

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Jawaban Responden

Data yang terkumpul diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden. Responden atau subyek dalam penelitian ini adalah tenaga kerja Indonesia (TKI) dari Desa Widarapayung Wetan. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan menggunakan *google.doc*, yang disebar ke grup TKI Desa Widarapayung Wetan sebanyak 130 orang. Dari 130 responden, jumlah responden yang mengisi kuisisioner hanya 104 responden. Sehingga terdapat 26 responden yang tidak mengisi kuisisioner. Jadi total kuisisioner yang dapat diolah adalah sebanyak 104 kuisisioner. Berikut perhitungan tingkat pengembalian kuesioner yang disajikan dalam Tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1.
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner disebar	130 kuesioner
Kuesioner yang tidak kembali	26 kuesioner
Kuesioner yang layak untuk dianalisis	104 kuesioner

Sumber: Data primer diolah, 2019

Hasil tingkat pengembalian kuesioner seperti terlihat pada Tabel 5.1. adalah $\frac{104}{130} \times 100\% = 80\%$ atau kuisisioner yang layak untuk diolah lebih lanjut sebanyak 104 kuisisioner.

Distribusi jawaban responden pada variabel konsumsi, investasi, sosial, tabungan serta perkembangan daerah asal berdasarkan pada butir pernyataannya masing-masing dengan alternatif jawabannya meliputi sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Variabel Konsumsi

Distribusi frekuensi jawaban responden pada butir pernyataan dalam variabel konsumsi disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2.
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Variabel Konsumsi

Butir	Alternatif Jawaban							
	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
K1	0	0,0	33	31,7	53	51	18	17,3
K2	0	0,0	8	7,7	68	65,4	28	26,9
K3	3	2,9	57	54,8	20	19,2	24	23,1
K4	2	1,9	48	46,2	42	40,4	12	11,5
K5	30	28,8	43	41,3	5	4,8	26	25,0
K6	0	0,0	5	4,8	45	43,3	54	51,9
K7	0	0,0	1	1	34	32,7	69	66,3
K8	0	0,0	32	30,8	48	46,2	24	23,1

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 5.2. memperlihatkan bahwa distribusi jawaban responden berdasarkan butir pernyataan pada variabel konsumsi diuraikan sebagai berikut:

- a. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai K1, sebanyak 33 orang (31,7%) menyatakan tidak setuju, 53 orang (51%) menyatakan setuju, 18 orang (17,3%) menyatakan sangat setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan K1.

- b. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai K2, sebanyak 8 orang (7,7%) menyatakan tidak setuju, 68 orang (65,4%) menyatakan setuju, 28 orang (26,9%) menyatakan sangat setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan K2.
- c. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai K3, sebanyak 3 orang (2,9%) menyatakan sangat tidak setuju, 57 orang (54,8%) menyatakan tidak setuju, 20 orang (19,2%) menyatakan setuju, dan 24 orang (23,1%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai tidak setuju pada butir pernyataan K3.
- d. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai K4, sebanyak 2 orang (1,9%) menyatakan sangat tidak setuju, 48 orang (46,2%) menyatakan tidak setuju, 42 orang (40,4%) menyatakan setuju, dan 12 orang (11,5%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai tidak setuju pada butir pernyataan K4.
- e. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai K5, sebanyak 30 orang (28,8%) menyatakan sangat tidak setuju, 43 orang (41,3%) menyatakan tidak setuju, 5 orang (4,8%) menyatakan setuju,

dan 26 orang (25%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai tidak setuju pada butir pernyataan K5.

- f. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai K6, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 5 orang (4,8%) menyatakan tidak setuju, 45 orang (43,3%) menyatakan setuju, dan 54 orang (51,9%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju pada butir pernyataan K6.
- g. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai K7, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 34 orang (32,7%) menyatakan setuju, dan 69 orang (66,3%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju pada butir pernyataan K7.
- h. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai K8, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 32 orang (30,8%) menyatakan tidak setuju, 48 orang (46,2%) menyatakan setuju, dan 24 orang (23,1%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan K8.

2. Variabel Investasi

Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan butir pernyataan dalam variabel investasi disajikan pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3.
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Variabel Investasi

Butir	Alternatif Jawaban							
	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
I1	0	0,0	25	24,0	52	50,0	27	26,0
I2	4	3,8	37	35,6	20	19,2	43	41,3
I3	1	1,0	18,	17,3	50	48,1	35	33,7
I4	3	2,9	19	18,3	37	35,6	45	43,3
I5	12	11,5	32	30,8	39	37,5	21	20,2

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 5.3. memperlihatkan bahwa distribusi jawaban responden berdasarkan butir pernyataan pada variabel investasi diuraikan sebagai berikut:

- a. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai I1, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 25 orang (24%) menyatakan tidak setuju, 52 orang (50%) menyatakan setuju, dan 27 orang (26%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan I1.
- b. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai I2, 4 orang (3,8%) menyatakan sangat tidak setuju, 37 orang (35,6%) menyatakan tidak setuju, 20 orang (19,2%) menyatakan setuju, dan 43 orang (41,3%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju pada butir pernyataan I2.

- c. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai I3, 1 orang (1%) menyatakan sangat tidak setuju, 18 orang (17,3%) menyatakan tidak setuju, 50 orang (48,1%) menyatakan setuju, dan 35 orang (33,7%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan I3.
- d. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai I4, 3 orang (2,9%) menyatakan sangat tidak setuju, 19 orang (18,3%) menyatakan tidak setuju, 37 orang (35,6%) menyatakan setuju, dan 45 orang (43,3%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju pada butir pernyataan I4.
- e. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai I5, 12 orang (11,5%) menyatakan sangat tidak setuju, 32 orang (30,8%) menyatakan tidak setuju, 39 orang (37,5%) menyatakan setuju, dan 21 orang (20,2%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan I5.

3. Variabel Sosial

Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan butir pernyataan dalam variabel sosial dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4.

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Variabel Sosial

Butir	Alternatif Jawaban							
	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
S1	6	5,8	21	20,2	37	35,6	40	38,5
S2	2	1,9	52	50,0	31	29,8	19	18,3
S3	0	0,0	23	22,1	61	58,7	20	19,2
S4	7	6,7	47	45,2	17	16,3	33	31,7
S5	7	6,7	41	39,4	39	37,5	17	16,3
S6	4	3,8	21	20,2	60	57,7	19	18,3
S7	1	1,0	18	17,3	78	75,0	7	6,7
S8	0	0,0	19	18,3	74	71,2	11	10,6
S9	1	1,0	9	8,7	62	59,6	32	30,8

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 5.4. memperlihatkan bahwa distribusi jawaban responden berdasarkan butir pernyataan pada variabel sosial diuraikan sebagai berikut:

- a. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai S1, 6 orang (5,8%) menyatakan sangat tidak setuju, 21 orang (20,2%) menyatakan tidak setuju, 37 orang (35,6%) menyatakan setuju, dan 40 orang (38,5%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju pada butir pernyataan S1.
- b. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai S2, 2 orang (1,9%) menyatakan sangat tidak setuju, 52 orang (50%) menyatakan tidak setuju, 31 orang (29,8%) menyatakan setuju, dan 19 orang (18,3%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai tidak setuju pada butir pernyataan S2.

- c. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai S3, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 23 orang (22,1%) menyatakan tidak setuju, 61 orang (58,7%) menyatakan setuju, dan 20 orang (19,2%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan S3.
- d. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai S4, 7 orang (6,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 47 orang (45,2%) menyatakan tidak setuju, 17 orang (16,3%) menyatakan setuju, dan 33 orang (31,7%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai tidak setuju pada butir pernyataan S4.
- e. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai S5, 7 orang (6,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 41 orang (39,4%) menyatakan tidak setuju, 39 orang (37,5%) menyatakan setuju, dan 17 orang (16,3%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai tidak setuju pada butir pernyataan S5.
- f. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai S6, 4 orang (3,8%) menyatakan sangat tidak setuju, 21 orang (20,2%) menyatakan tidak setuju, 60 orang (57,7%) menyatakan setuju, dan 19 orang (18,3%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan S6.

- g. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai S7, 1 orang (1%) menyatakan sangat tidak setuju, 18 orang (17,3%) menyatakan tidak setuju, 78 orang (75%) menyatakan setuju, dan 7 orang (6,7%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan S7.
- h. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai S8, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 19 orang (18,3%) menyatakan tidak setuju, 74 orang (71,2%) menyatakan setuju, dan 11 orang (10,6%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan S8.
- i. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai S9, 1 orang (1%) menyatakan sangat tidak setuju, 9 orang (8,7%) menyatakan tidak setuju, 62 orang (59,6%) menyatakan setuju, dan 32 orang (30,8%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan S9.

4. Variabel Tabungan

Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan butir pernyataan dalam variabel tabungan dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5.
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Variabel Tabungan

Butir	Alternatif Jawaban							
	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
T1	1	1,0	15	14,4	48	46,2	40	38,5
T2	0	0,0	30	28,8	44	42,3	30	28,8
T3	2	1,9	35	33,7	41	39,4	26	25,0
T4	0	0,0	25	24,0	43	41,3	36	34,6
T5	2	1,9	37	35,6	61	58,7	1	1,0

Lanjutan Tabel 5.5

T6	10	9,6	32	30,8	61	58,7	1	1,0
T7	3	2,9	57	54,8	33	31,7	11	10,6
T8	9	8,7	14	13,5	49	47,1	32	30,8

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 5.5. memperlihatkan bahwa distribusi jawaban responden berdasarkan butir pernyataan pada variabel tabungan diuraikan sebagai berikut:

- a. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai T1, 1 orang (1%) menyatakan sangat tidak setuju, 15 orang (14,4%) menyatakan tidak setuju, 48 orang (46,2%) menyatakan setuju, dan 40 orang (38,5%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan T1.
- b. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai T2, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 30 orang (28,8%) menyatakan tidak setuju, 44 orang (42,3%) menyatakan setuju, dan 30 orang (28,8%) menyatakan sangat setuju, sehingga

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan T2.

- c. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai T3, 2 orang (1,9%) menyatakan sangat tidak setuju, 35 orang (33,7%) menyatakan tidak setuju, 41 orang (39,4%) menyatakan setuju, dan 26 orang (25%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan T3.
- d. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai T4, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 25 orang (24%) menyatakan tidak setuju, 43 orang (41,3%) menyatakan setuju, dan 36 orang (34,6%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan T4.
- e. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai T5, 2 orang (1,9%) menyatakan sangat tidak setuju, 37 orang (35,6%) menyatakan tidak setuju, 61 orang (58,7%) menyatakan setuju, dan 1 orang (1%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan T5.
- f. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai T6, 10 orang (9,6%) menyatakan sangat tidak setuju, 32 orang (30,8%) menyatakan tidak setuju, 61 orang (58,7%) menyatakan setuju, dan 1 orang (1%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan T6.

- g. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai T7, 3 orang (2,9%) menyatakan sangat tidak setuju, 57 orang (54,8%) menyatakan tidak setuju, 33 orang (31,7%) menyatakan setuju, dan 11 orang (10,6%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai tidak setuju pada butir pernyataan T7.
- h. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai T8, 9 orang (8,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 14 orang (13,5%) menyatakan tidak setuju, 49 orang (41,7%) menyatakan setuju, dan 32 orang (30,8%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan T8.

5. Variabel Perkembangan Daerah Asal

Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan butir pernyataan dalam variabel perkembangan daerah asal dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6.
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Variabel
Perkembangan Daerah Asal

Butir	Alternatif Jawaban							
	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
PD1	0	0,0	1	1,0	19	18,3	84	80,8
PD2	0	0,0	40	38,5	39	37,5	25	24,5
PD3	0	0,0	26	25,0	63	60,6	15	14,4
PD4	1	1,0	52	50,0	34	32,7	17	16,3
PD5	19	18,3	45	43,3	32	30,8	8	7,7

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 5.6. memperlihatkan bahwa distribusi jawaban responden berdasarkan butir pernyataan pada variabel perkembangan daerah asal diuraikan sebagai berikut:

- a. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai PD1, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, 19 orang (18,3%) menyatakan setuju, dan 84 orang (80,8%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju pada butir pernyataan PD1.
- b. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai PD2, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 40 orang (38,5%) menyatakan tidak setuju, 39 orang (37,5%) menyatakan setuju, dan 25 orang (24,5%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai tidak setuju pada butir pernyataan PD2.
- c. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai PD3, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 26 orang (25%) menyatakan tidak setuju, 63 orang (60,6%) menyatakan setuju, dan 15 orang (14,4%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai setuju pada butir pernyataan PD3.

- d. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai PD4, 1 orang (1%) menyatakan sangat tidak setuju, 52 orang (50%) menyatakan tidak setuju, 34 orang (32,7%) menyatakan setuju, dan 17 orang (16,3%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai tidak setuju pada butir pernyataan PD4.
- e. Dari 104 responden yang memberikan tanggapan mengenai PD5, 19 orang (18,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 45 orang (43,3%) menyatakan tidak setuju, 32 orang (30,8%) menyatakan setuju, dan 8 orang (7,7%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai tidak setuju pada butir pernyataan PD5.

B. Hasil Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto, 2014). Pengujian validitas butir-butir pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Instrumen penelitian berupa butir-butir pernyataan yang ada dalam kuesioner dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai probabilitas $<$ signifikansi (α) = 0,05. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian, maka dengan jumlah sampel sebanyak 104 responden, diperoleh nilai r tabel pada taraf signifikansi (α)

= 0,05 sebesar 0,195. Hal tersebut berarti butir pernyataan yang ada dalam kuesioner dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar r tabel = 0,195. Sebaliknya jika nilai r hitung < 0,195, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian validitas dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS 20 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 5.7. berikut.

Tabel 5.7.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Konsumsi (X1)	K1	0,486	0,195	Valid
	K2	0,644	0,195	Valid
	K3	0,822	0,195	Valid
	K4	0,585	0,195	Valid
	K5	0,832	0,195	Valid

Lanjutan Tabel 5.7.

	K6	0,245	0,195	Valid
	K7	0,305	0,195	Valid
	K8	0,566	0,195	Valid
Investasi (X2)	I1	0,492	0,195	Valid
	I2	0,453	0,195	Valid
	I3	0,333	0,195	Valid
	I4	0,319	0,195	Valid
	I5	0,756	0,195	Valid
Sosial (X3)	S1	0,702	0,195	Valid
	S2	0,793	0,195	Valid
	S3	0,767	0,195	Valid
	S4	0,826	0,195	Valid
	S5	0,809	0,195	Valid
	S6	0,464	0,195	Valid
	S7	0,539	0,195	Valid
	S8	0,522	0,195	Valid
	S9	0,465	0,195	Valid
Tabungan (X4)	T1	0,594	0,195	Valid
	T2	0,501	0,195	Valid
	T3	0,863	0,195	Valid
	T4	0,743	0,195	Valid
	T5	0,784	0,195	Valid
	T6	0,855	0,195	Valid
	T7	0,564	0,195	Valid
	T8	0,369	0,195	Valid
Perkembangan	PD1	0,397	0,195	Valid

Daerah Asal (Y)	PD2	0,501	0,195	Valid
	PD3	0,753	0,195	Valid
	PD4	0,794	0,195	Valid
	PD5	0,764	0,195	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Spss, 2019

Hasil uji validitas pada Tabel 5.7. menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel konsumsi (X1), variabel investasi (X2), sosial (X3), tabungan (X4), dan perkembangan daerah asal (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel = 0,195, maka seluruh butir pernyataan pada masing-masing variabel penelitian seperti yang tercantum dalam kuesioner dinyatakan valid, sehingga seluruh butir pernyataan tersebut layak digunakan sebagai instrumen/alat bantu untuk mengambil data penelitian. Selain itu, hal ini juga berarti bahwa bunyi kalimat pernyataan dalam kuesioner dapat mencerminkan atau cocok dengan masing-masing variabel penelitiannya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memperlihatkan stabilitas atau konsistensi hasil pengukurannya (Jogiyanto, 2014). Kuesioner sebagai alat ukur dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan jika jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan yang ada dalam kuesioner adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Kuesioner disebut reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2007). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5.8.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
---------------------	-------------------------	------------

Konsumsi (X1)	0,721	Reliabel
Investasi (X2)	0,645	Reliabel
Sosial (X3)	0,839	Reliabel
Tabungan (X4)	0,798	Reliabel
Perkembangan daerah asal (Y)	0,655	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Spss, 2019

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 5.8. menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir-butir pernyataan yang ada pada variabel konsumsi (X1), variabel investasi (X2), sosial (X3), tabungan (X4), dan perkembangan daerah asal (Y) dinyatakan seluruhnya reliabel atau dapat diandalkan.

C. Hasil Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dulu uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Pelaksanaan uji asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi 20 *for Windows*, yang hasilnya diuraikan sebagai berikut.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pedoman yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai

VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi dinyatakan tidak ada multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10, dan nilai *VIF* < 10 (Basuki dan Prawoto, 2016). Hasil uji multikolinearitas tercantum dalam Tabel 5.9. berikut.

Tabel 5.9.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas (Independen)	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Konsumsi (X1)	0,943	1,061	Tidak terjadi multikolinieriras
Investasi (X2)	0,950	1,052	Tidak terjadi multikolinieriras

Lanjutan Tabel 5.9.

Sosial (X3)	0,944	1,059	Tidak terjadi multikolinieriras
Tabungan (X4)	0,964	1,038	Tidak terjadi multikolinieriras

Sumber: Hasil Olah Data Spss, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas seperti terlihat pada Tabel 5.9., dapat dijelaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai *tolerance* untuk semua variabel independen lebih dari 0,10, dan nilai *VIF* semua variabel bebas kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model regresi tidak berkorelasi satu sama lain. Dengan demikian dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Basuki dan Prawoto, 2016).

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik, dan tidak mempengaruhi variabel terikat, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 5.10.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
Konsumsi (X1)	0,406	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Investasi (X2)	0,081	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sosial (X3)	0,736	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Tabungan (X4)	0,794	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Spss, 2019

Tabel 5.10. tersebut memperlihatkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov- Smirnov* (K-S) berdasarkan

nilai signifikansi hitungnya (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for Windows*. Data variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi (α) = 0,05, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 0,05 maka data variabel penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal (Suliyanto, 2011). Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 5.11.
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,132	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2019

Hasil uji normalitas seperti tercantum dalam Tabel 5.11. tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari unstandardized residual lebih besar dari 0,05 ($0,132 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam variabel penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh konsumsi (X1), investasi (X2), sosial (X3), dan tabungan (X4) secara parsial terhadap perkembangan daerah asal

(Y). Hasil analisis regresi berganda disajikan pada Tabel 5.12. di bawah ini:

Tabel 5.12.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (β)	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Konsumsi (X1)	0,138	2,904	0,005	Signifikan
Investasi (X2)	0,157	2,086	0,040	Signifikan
Sosial (X3)	0,168	6,361	0,000	Signifikan
Tabungan (X4)	0,244	7,558	0,000	Signifikan
Konstanta (a) = - 1,063 <i>Adjusted R</i> ² = 0,843 F hitung = 139,218 Sig. F = 0,000				

Sumber: Hasil Olah Data Spss, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = - 1,063 + 0,138X1 + 0,157X2 + 0,168X3 + 0,244X4$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar - 1,063 dapat diketahui bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari konsumsi, investasi, sosial, dan tabungan dianggap nol, maka besarnya perkembangan daerah asal adalah - 1,063. Hal ini berarti bahwa jika tidak ada variabel independen yang terdiri dari konsumsi, investasi, sosial, dan tabungan, maka responden (TKI) cenderung tidak menggunakan remitan.
2. Nilai koefisien regresi (β) pada variabel konsumsi sebesar 0,138, artinya setiap peningkatan variabel konsumsi sebesar satu satuan

maka perkembangan daerah asal meningkat sebesar 0,138 satuan, dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap. Sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel konsumsi akan menurunkan perkembangan daerah asal sebesar 0,138 satuan.

3. Nilai koefisien regresi (β) pada variabel investasi sebesar 0,157, artinya setiap peningkatan variabel investasi sebesar satu satuan maka perkembangan daerah asal meningkat sebesar 0,157 satuan, dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap. Sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel investasi akan menurunkan perkembangan daerah asal sebesar 0,157 satuan.
4. Nilai koefisien regresi (β) pada variabel sosial sebesar 0,168, artinya setiap peningkatan variabel sosial sebesar satu satuan maka perkembangan daerah asal meningkat sebesar 0,168 satuan, dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap. Sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel sosial akan menurunkan perkembangan daerah asal sebesar 0,168 satuan.
5. Nilai koefisien regresi (β) pada variabel tabungan sebesar 0,244, artinya setiap peningkatan variabel tabungan sebesar satu satuan maka perkembangan daerah asal meningkat sebesar 0,244 satuan, dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap. Sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel tabungan akan menurunkan perkembangan daerah asal sebesar 0,244 satuan.

b. Uji t (Parsial)

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Basuki dan Prawoto, 2016). Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 5.13. berikut.

Tabel 5.13.
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,063	,699		-1,522	,131
Konsumsi (X1)	,138	,048	,212	2,904	,005
Investasi (X2)	,157	,075	,143	2,086	,040
Sosial (X3)	,168	,026	,327	6,361	,000
Tabungan (X4)	,244	,032	,410	7,558	,000

Hasil Olah Data Spss, 2019

Berdasarkan hasil olah data diatas, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1) Konsumsi

H0: Konsumsi tidak mempengaruhi perkembangan daerah asal secara signifikan.

H1: Konsumsi mempengaruhi perkembangan daerah asal secara signifikan.

Hasil statistik uji t untuk variabel konsumsi yaitu diperoleh nilai t hitung sebesar 2,904 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 (probabilitas $< 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,138. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini artinya semakin tinggi penggunaan remitan untuk konsumsi di daerah asal responden, maka cenderung semakin tinggi pula perkembangan daerah asal responden.

2) Investasi

H_0 : Investasi tidak mempengaruhi perkembangan daerah asal secara signifikan.

H_1 : Investasi mempengaruhi perkembangan daerah asal secara signifikan.

Hasil statistik uji t untuk variabel investasi yaitu diperoleh nilai t hitung sebesar 2,086 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 (probabilitas $< 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,157, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka hal ini berarti semakin tinggi penggunaan remitan untuk investasi di daerah asal responden, maka cenderung semakin tinggi pula perkembangan daerah asal responden.

3) Sosial

H0: Sosial tidak mempengaruhi perkembangan daerah asal secara signifikan.

H1: Sosial mempengaruhi perkembangan daerah asal secara signifikan.

Hasil statistik uji t untuk variabel sosial yaitu diperoleh nilai t hitung sebesar 6,361 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (probabilitas $< 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,168, artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Maka hal ini berarti semakin tinggi penggunaan remitan untuk kegiatan sosial di daerah asal responden, maka cenderung semakin tinggi pula perkembangan daerah asal responden.

4) Tabungan

H0: Tabungan tidak mempengaruhi perkembangan daerah asal secara signifikan.

H1: Tabungan mempengaruhi perkembangan daerah asal secara signifikan.

Hasil statistik uji t untuk variabel tabungan yaitu diperoleh nilai t hitung sebesar 7,558 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (probabilitas $< 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,244, artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Maka hal ini berarti semakin tinggi penggunaan remitan untuk disimpan atau ditabung oleh responden di daerah

asalnya, maka cenderung semakin tinggi pula perkembangan daerah asal responden.

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial secara keseluruhan maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Pola penggunaan remitan di Desa Widarapayung Wetan yang digunakan untuk konsumsi, investasi, sosial, dan tabungan diduga masing-masing memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap perkembangan daerah asal” diterima atau terbukti.

c. Uji F (Simultan)

Uji F (*Fisher*) atau uji secara simultan yang terdapat dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas meliputi konsumsi, investasi, sosial, dan tabungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan daerah asal. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) maka semua variabel bebas meliputi konsumsi, investasi, sosial, dan tabungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan daerah asal (Basuki dan Prawoto, 2016). Hasil uji F dalam penelitian ini seperti terlihat pada Tabel 5.14. dibawah ini.

Tabel 5.14.
Hasil Uji Hipotesis secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1 Regression	456,718	4	114,180	139,218	,000 ^b
Residual	81,195	99	,820		
Total	537,913	103			

Sumber: Hasil Olah Data Spss, 2019

Rumusan Hipotesis yang digunakan adalah:

H0: Variabel konsumsi, investasi, sosial, dan tabungan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan daerah asal.

H1: Variabel konsumsi, investasi, sosial, dan tabungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan daerah asal.

Berdasarkan hasil olah data diatas, menunjukkan nilai F hitung sebesar 139,218 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pola penggunaan remitan yang terdiri dari konsumsi, investasi, sosial dan tabungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan daerah asal.

Berdasarkan hasil uji secara bersama-sama atau simultan tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan bahwa “Pola penggunaan remitan di Desa Widarapayung Wetan yang digunakan untuk konsumsi, investasi, sosial, dan tabungan diduga memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap perkembangan daerah asal” diterima atau terbukti.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat pengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2007). Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1. Besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.15. berikut ini:

Tabel 5.15.
Hasil Uji R-square (Koefisien Determinasi)

R	R Square	Adjusted R Square
0,921	0,849	0,843

Sumber: Hasil Olah Data Spss, 2019

Dari hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar 0,843. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan daerah asal dipengaruhi oleh variabel pola penggunaan remitan yang meliputi konsumsi, investasi, sosial, dan tabungan sebesar 84,3%, sedangkan sisanya 15,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Kebermaknaan koefisien determinasi yang memperlihatkan kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dapat dikategorikan yaitu skor 0 – 0,199 = sangat lemah; 0,200 – 0,399 = lemah; 0,400 – 0,599 = cukup; 0,600 – 0,799 = kuat; dan 0,800 – 1,000 = sangat kuat (Ferdinand, 2005).

Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,843 atau 84,3%, maka dapat dikatakan bahwa nilai

koefisien determinasi tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh seluruh variabel independen yang meliputi konsumsi, investasi, sosial, dan tabungan terhadap variabel dependen yaitu perkembangan daerah asal ialah sangat kuat.

D. Pembahasan

1. Pengaruh pola penggunaan remitan di Desa Widarapayung Wetan yang digunakan untuk konsumsi secara parsial terhadap perkembangan daerah asal.

Hasil uji regresi berganda yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari konsumsi terhadap perkembangan daerah asal. Hal ini diperoleh dari hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 2,904 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 (probabilitas < 0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,138, hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi penggunaan remitan untuk konsumsi di daerah asal responden, maka perkembangan daerah asal responden juga akan semakin tinggi.

Konsumsi yang digunakan untuk renovasi rumah, pemenuhan kebutuhan pokok, biaya kesehatan, biaya pendidikan, dan asuransi dianggap penting bagi TKI desa Widarapayung Wetan. Dengan meningkatnya kesehatan dan kualitas pendidikan keluarga TKI, maka akan meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga akan meningkatkan perkembangan daerah asal, karena ketika SDM mengalami peningkatan, maka akan tercipta kemandirian dalam menghasilkan suatu karya atau produksi yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat, yang berpotensi dalam mengurangi jumlah angka kemiskinan. Seperti yang dinyatakan oleh Adam dan Page (2006), bahwa penggunaan remitan mampu mengurangi angka kemiskinan sebesar 3,5% setiap pengiriman remitan mengalami peningkatan sebesar 10%., jika pengelolaan remitan tersebut dikelola dengan baik.

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan “HB” yang menyatakan bahwa penggunaan remitan untuk renovasi rumah, kebutuhan sehari-hari mampu meningkatkan kesejahteraan mereka di daerah asal dengan meningkatnya kualitas infrastruktur bangunan dan konsumsi sehari-hari, selain itu remitan yang digunakan untuk biaya pendidikan keluarga, mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang ditempuh sehingga mampu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik ketika sudah lulus nanti. (Hasil Wawancara dengan HB, Desember 2018).

2. Pengaruh pola penggunaan remitan di Desa Widarapayung Wetan yang digunakan untuk investasi secara parsial terhadap perkembangan daerah asal.

Hasil uji regresi berganda yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari investasi terhadap perkembangan daerah asal. Hal ini diperoleh dari hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 2,086 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 (probabilitas < 0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,157, maka semakin tinggi penggunaan remitan untuk investasi di daerah asal responden, cenderung menyebabkan semakin tinggi pula perkembangan daerah asal responden.

Investasi yang dilakukan oleh warga Desa Widarapayung Wetan adalah bentuk investasi tanah atau sawah, yang dianggap mampu memberikan penghasilan dalam jangka panjang. Dengan adanya investasi tersebut juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan ini tercipta dari adanya permintaan tenaga kerja untuk mengelola sawah tersebut, karena pemilik usaha tidak mampu mengelola sendiri. Hal ini disampaikan oleh “RS” yang menyatakan bahwa TKI di Desa Widarapayung Wetan lebih suka berinvestasi dalam bentuk sawah yang memiliki tingkat keawetan yang lama dan juga harganya semakin lama semakin meningkat. (Hasil Wawancara dengan RS, Desember 2018)

Dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru maka dapat mengurangi tingkat pengangguran. Ketika suatu daerah memiliki

tingkat pengangguran yang rendah maka perkembangan daerah asal akan mengalami peningkatan.

3. Pengaruh pola penggunaan remitan di Desa Widarapayung Wetan yang digunakan untuk sosial secara parsial terhadap perkembangan daerah asal.

Hasil uji regresi berganda yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari sosial terhadap perkembangan daerah asal. Hal ini diperoleh dari hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 6,361 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (probabilitas < 0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,168, maka semakin tinggi penggunaan remitan untuk kegiatan sosial, cenderung menyebabkan perkembangan daerah asal responden semakin tinggi juga.

Tenaga Kerja Indonesia dari Desa Widarapayung Wetan setiap tahunnya mengumpulkan iuran yang digunakan untuk sumbangan sosial kepada daerah asal. Kontribusi sosial dari dana remitan yang digunakan untuk sumbangan, terutama dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur desa seperti perbaikan jalan, santunan kaum dhuafa dan anak yatim, dan pembangunan masjid. Hal tersebut sudah menjadi program tahunan yang diadakan oleh TKI desa Widarapayung Wetan. Hal tersebut disampaikan oleh “AD” yang menyatakan bahwa “setiap tahun ada perkumpulan untuk silaturahmi dan juga untuk mengumpulkan iuran yang digunakan untuk

sumbangan ke desa, sumbangan itu bentuknya santunan untuk kaum dhuafa dan anak yatim dan juga untuk sumbangan perbaikan jalan dan masjid”. (Hasil Wawancara dengan AD, Januari 2019).

Kemampuan yang dimiliki oleh TKI, juga dimanfaatkan untuk memberdayakan warga di daerah asal seperti mengajar bahasa asing yang dikuasai. Hal tersebut juga disampaikan oleh “DD” yang menyatakan bahwa TKI yang sudah kembali ke daerah asal, biasanya memanfaatkan keahlian bahasa asing mereka untuk menjadi tenaga pengajar informal di desanya (Hasil Wawancara dengan DD, Januari 2019).

Pemanfaatan keahlian ini juga menandakan bahwa terciptanya kemandirian yang dimiliki oleh TKI, dan peningkatan kualitas SDM. Dengan adanya peningkatan kualitas SDM, maka dapat meningkatkan perkembangan daerah asal.

4. Pengaruh pola penggunaan remitan di Desa Widarapayung Wetan yang digunakan untuk tabungan secara parsial terhadap perkembangan daerah asal.

Hasil uji regresi berganda yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari tabungan terhadap perkembangan daerah asal. Hal ini diperoleh dari hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 7,558 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (probabilitas < 0,05), dan koefisien regresi

mempunyai nilai positif sebesar 0,244, maka semakin tinggi penggunaan remitan untuk ditabung oleh responden di daerah asalnya, maka cenderung berdampak pada semakin tingginya perkembangan daerah asal responden.

Pemanfaatan usaha yang didirikan di daerah asal bertujuan untuk mempertahankan tabungan. Ketika TKI sudah kembali ke daerah asal, dikhawatirkan tidak lagi memiliki penghasilan seperti ketika menjadi TKI. Pembukaan usaha seperti toko dan usaha kuliner menjadi pilihan untuk mempertahankan pendapatan dan tabungan, sehingga mereka memiliki sumber pendapatan di daerah asal dan tidak perlu kembali lagi ke negara orang. Hal tersebut juga disampaikan oleh “DD” yang menyatakan bahwa mayoritas TKI yang sudah kembali lebih memilih untuk membuka usaha guna mempertahankan pendapatan dan tidak perlu kembali lagi menjadi TKI. (Hasil Wawancara dengan DD, Januari 2019).

Dengan adanya usaha-usaha pribadi yang didirikan di daerah asal, menandakan bahwa adanya kemandirian warga desa yang juga mampu mengurangi pengangguran dan juga meningkatkan status sosial TKI ketika kembali ke daerah asal. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Irnawati (2015), yang menyatakan bahwa remitan yang dibawa oleh migran ke desa asal, yang awalnya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi, beralih menjadi bentuk investasi sosial yang berimbas pada perubahan status dan

struktur sosial masyarakat yang ditandai dengan adanya kelas sosial juragan di desa tersebut. Selain itu remitan juga berdampak pada pembangunan ekonomi desa dengan munculnya berbagai macam usaha mandiri milik warga.

Dari hasil pembahasan diatas, penelitian ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya dari Sagala, dkk (2012) yang menyebutkan bahwa alokasi penggunaan remitan pada kepentingan konsumsi, tabungan, pembangunan fisik, dan investasi modal usaha bernilai positif. Dan penggunaan paling besar terdapat pada investasi modal usaha yang juga memberikan dampak positif bagi daerah asal.

Hasil pembahasan penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan ketiga dalam penelitian ini yang berinisial “AD” menyatakan bahwa “Pola penggunaan remitan untuk konsumsi seperti membeli kebutuhan pokok sehari-hari, untuk investasi seperti membeli tanah atau sawah, aspek sosial yaitu menyumbang untuk pembangunan masjid dan fasilitas umum di daerah asal, serta aspek tabungan yaitu berwirausaha setelah kembali ke daerah asal berpengaruh positif pada perkembangan daerah asal” (Hasil wawancara dengan AD, Januari 2019).

Kutipan wawancara dari informan “AD” sejalan dengan ungkapan informan keempat penelitian ini yaitu “DD” yang menyatakan bahwa “Penggunaan remitan untuk konsumsi seperti biaya sekolah, biaya kesehatan dan asuransi, pembelian perlengkapan/peralatan rumah tangga

dan lain-lain; untuk investasi misalnya membeli sawah, perhiasan, rumah maupun aset lainnya, untuk sosial misalnya menyumbang untuk perbaikan masjid, serta untuk tabungan misalnya dengan membuka usaha kecil-kecilan sangat berpengaruh terhadap perkembangan daerah asal” (Hasil wawancara dengan DD, Januari 2019).

5. Pengaruh pola penggunaan remitan di Desa Widarapayung Wetan meliputi konsumsi, investasi, sosial, dan tabungan secara simultan atau bersama-sama terhadap perkembangan daerah asal

Hasil uji secara simultan yang terdapat dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas meliputi konsumsi, investasi, sosial, dan tabungan secara bersama-sama terhadap perkembangan daerah asal. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) maka semua variabel bebas meliputi konsumsi, investasi, sosial, dan tabungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan daerah asal. Hasil uji F dalam penelitian ini seperti terlihat pada Tabel 5.14 menunjukkan nilai F hitung sebesar 139,218 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pola penggunaan remitan yang terdiri dari konsumsi, investasi, sosial dan tabungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan daerah asal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari Sagala, dkk (2012) yang menyebutkan bahwa alokasi penggunaan remitan

pada kepentingan konsumsi, tabungan, pembangunan fisik, dan investasi modal usaha bernilai positif. Dan penggunaan paling besar terdapat pada investasi modal usaha yang juga memberikan dampak positif bagi daerah asal.

Hasil penelitian yang mengungkapkan pola pola penggunaan remitan yang terdiri dari konsumsi, investasi, sosial dan tabungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan daerah asal didukung oleh hasil wawancara dengan informan pertama dalam penelitian ini yang berinisial “HB” yang menyatakan bahwa “Penggunaan remitan secara keseluruhan oleh TKI, baik untuk konsumsi investasi, sosial, dan tabungan di daerah asal secara bersamaan berdampak positif pada perkembangan daerah asal. Ini artinya jika semakin tinggi penggunaan remitan semua aspek secara serentak, maka perkembangan daerah asal juga semakin baik” (Hasil wawancara dengan HB, Desember 2018).

Kutipan hasil wawancara yang memperkuat pernyataan HB berasal dari informan kedua dalam penelitian ini yaitu “RS” yang mengungkapkan bahwa “Remitan yang digunakan untuk hal-hal yang menyangkut aspek konsumsi, investasi, sosial maupun tabungan seluruhnya berdampak positif pada perkembangan daerah asal. Hal ini berarti jika semakin tinggi penggunaan remitan pada semua aspek secara bersamaan, maka dapat meningkatkan perkembangan daerah asal” (Hasil wawancara dengan RS, Desember 2018).